

Strategi Komunikasi Instruksional Guru Privat Alquran pada Anak Usia Dini di Alifiqra Medan

Siti Zubaidah

Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang

Corresponding Author : Siti Zubaidah sitizubaidah.staiat@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Komunikasi Intruksional, Guru Privat, Anak Usia Dini.

Received : 03 Agustus

Revised : 12 Agustus

Accepted: 23 Agustus

©2022 Zubaidah : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi komunikasi intruksional guru privat pada pembelajaran Alqur'an pada Anak Usia Dini. Jenis penelitian ini ialah Deskriptif Kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 6 (enam) pengajar, 1 (Satu) manajemen Alif Iqra dan 2 (dua) wali murid Alif Iqra Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Alifiqra Medan menerapkan strategi instruksional yang dilakukan guru Alif Iqra Medan ialah menggunakan strategi *fun learning* yaitu dengan metode bermain, bernyanyi, berdongeng dan demonstrasi. Sedangkan penerapan strategi komunikasi intruksional menggunakan strategi eksposito dan strategi inkuiri dan ditentukan berdasarkan perkembangan psikologi, sosial dan emosional komunikasi anak usia dini.

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam memperhatikan aspek pendidikan anak. Menurut Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan anak usia dini di Indonesia terbilang rendah pada tahun 2018-2019 yaitu sebesar 38,91 %. Perhitungan ini berdasarkan jumlah keseluruhan usia anak di Indonesia dari usia 3 tahun hingga 6 tahun. Dengan jumlah keseluruhan anak Indonesia 19.214.227 anak dari jumlah usia 3-6 tahun. Anak usia dini yang bersekolah pada pendidikan PAUD adalah 7.475.500 anak, yaitu terdiri dari TK berjumlah 3.655.383 anak, RA berjumlah 1.306.498 anak, kelompok bermain berjumlah 1.929.023 anak, taman penitipan anak berjumlah 46.481 anak dan satuan PAUD sejenis berjumlah 537.753 anak. Jika dilihat dari layanan PAUD secara nasional, Sumatera Utara berada pada presentase 26,19. Sumatera Utara tertinggal jauh dari provinsi lainnya seperti APK PAUD tertinggal di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 69,91, Jawa Timur sebesar 67,4, provinsi Jawa Tengah 54,46 dan provinsi Nusa Tenggara Barat 49,93. Cakupan terhadap pelayanan PAUD secara internasional, Indonesia sangat jauh dibandingkan dengan Singapura dan Korea Selatan.

Singapura menyelesaikan penuntasan dua bahasa Cina dan Inggris telah selesai pada tingkat TK, dimana negara tersebut sangat jauh diatas Indonesia sesuai dari Human Development Index (HDI). Peringkat 25 oleh Singapura, peringkat 27 oleh Korea Selatan, dan Indonesia berada pada tingkat 110 dari 173 negara. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena anak berada pada usia emas atau *golden age*. *Golden age* adalah masa dalam proses kecerdasan anak. Dalam usia 0-5 tahun, anak diajarkan berbagai macam pendidikan dasar, mulai dari berbicara, bersikap, bermain, hingga diajarkan untuk belajar pelajaran-pelajaran ringan. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengasah kecerdasan dan bakat yang ia miliki sejak lahir. Untuk menstimuli anak akan pendidikan anak usia dini dapat diperoleh dari pengajaran. Namun proses pendidikan disini ialah sesuai perkembangan anak usia dini, sementara sebagian orang tua masih bingung bagaimana pola komunikasi kepada anaknya guna mencapai sasaran anak pada minat pendidikan. Menumbuhkan minat belajar anak bagi orang tua didasarkan pada semangat, bahwa mendidik anak lebih menitikberatkan pada proses menggali potensi terbesar sang anak yang sering masih tersembunyi. (Hutapea, Kusumaningtyas, and Ohorella 2021)

Realitanya saat ini pendidikan bagi anak usia dini hanya diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya saja dan menjauhkan anak dari situasi budaya yang mengelilinginya. Hampir semua lembaga pendidikan anak usia dini menjadikan belajar menulis, membaca dan berhitung sebagai kegiatan inti. Sebagian orang tua dan guru seakan memaksakan harapan kepada anak untuk menjadi pintar secara akademik dan melupakan kodrat anak untuk tumbuh serta berkembang secara alami Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas mendefinisikan pembelajaran anak usia dini sebagai berikut: Pertama, proses pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antaranak, sumber belajar, dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan

bermain, maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk belajar sambil bermain. Ketiga, belajar sambil bermain ditekankan pada pengembangan potensi di bidang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi menjadi kompetensi atau kemampuan yang secara aktual dimiliki anak. Keempat, program belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak usia dini untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat kongkrit, dan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak usia dini.

Pengenalan pembelajaran Alqur'an pada anak usia dini dapat ditetapkan pada umur anak 4 tahun. Hal ini berdasarkan faktor perkembangan psikologis, fisik dan afektif anak telah dapat menerima intruksi sehingga dapat dikenalkan dasar-dasar agama islam pada umur 4 tahun. Pengenalan dasar agama di umur 4 tahun menanamkan nilai-nilai positif dan mempersiapkan bekal demi menjalankan kewajiban anak saat dewasa kelak. Di umur 7 tahun anak dapat ditekankan dan dilatih menjalankan shalat, karna itu di umur 4 tahun anak sudah dilatih menjalankan shalat dan mengerjakan shalat membutuhkan kelancaran bacaan-bacaan kelancaran bacaan alqur'an seperti bacaan alfatihah, suroh-suroh pilihan, dan bacaan doa-doa harian. Mempersiapkan anak di umur 4 tahun dapat dipersiapkan prasaranan anak sebelum benar-benar diperintahkan melakukan shalat. Hal ini sesuai hadist Rasulullah Saw, yang artinya " suruhlah anak-anakmu menjalankan shalat disaat umur 7 tahun, beri mereka pukulan bila meninggalkan shalat di saat umur sepuluh tahun, dan dipisahkan tempat-tempat tidur diantara mereka (HR.Abu Dawud). Keberhasilan seorang pengajar ditentukan oleh strategi komunikasi intruksional agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Namun jika peserta didik dikategorikan anak usia dini harus menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan karakter anak usia dini dengan strategi komunikasi intruksional yang tepat. Oleh karena itu, guru privat Alqur'an selaku komunikator harus memiliki kemampuan strategi yang tepat sehingga pesan tersampaikan dengan baik.(Andini 2018)

Penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif menurut Moleong ialah penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian Kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan kualitatif mengarahkan pada keutuhan atau holistik pada latar dan individu seseorang. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pemahaman dari pengajar privat dan wali murid dengan proses pembelajaran privat anak usia dini. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Alifiqra Medan berdasarkan *Home Private* yaitu di beberapa perumahan Murid private yang ada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Subyek penelitian adalah Orang yang dapat memberikan fokus penelitian ataupun diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi maupun fakta

terdiri dari objek penelitian Informan dalam penelitian kualitatif tidak berfungsi mewakili populasi, tetapi mewakili informasi. Oleh sebab itu besarnya jumlah orang yang diperlukan untuk memberikan informasi (data), melainkan siapa saja diantara mereka yang lebih banyak atau paling banyak terlibat dalam peristiwa atau memiliki informasi penting yang diperlukan dalam penelitian kualitatif cenderung purposive. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Seluruh Guru Alifiqra yang bertugas di Kota Medan. (Anggraini 2017)

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Wawancara ialah kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi yang melibatkan seorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Pewawancara akan menyusun secara terperinci dan cermat sehingga dapat menggali data secara dalam pada informan dan informasi yang diperoleh dapat terjawab. Studi Dokumen ialah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Teknik Analisis Data penelitian ini adalah analisis yang mengkaji dan mengolah data yang dikumpulkan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang bermanfaat untuk melengkapi tujuan. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain. Dalam menguji keabsahan suatu hasil penelitian adalah menggunakan Trianggulasi. Trianggulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengkaji kebenaran data yang di peroleh dan dilaporkan dalam hasil penelitian dengan keadaan objek di lapangan sesungguhnya. Trianggulasi peneliti bisa berupa metode, teori, dan sumber data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian merujuk pada teknik pemeriksaan data dengan teknik triangulasi.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Intruksional

Istilah instruksional berasal dari kata *instruction*, yang dalam dunia pendidikan lebih diartikan sebagai “pengajaran atau pelajaran” daripada perintah atau instruksi. *Webster’s Third New International Dictionary Of English Language* mencantumkan kata instruksional dengan arti “memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu. Para pelaksana instruksional di lapangan seperti guru atau dosen, instruktur, para penyuluh lapangan dan siapa saja yang pekerjaannya menyampaikan informasi dengan tujuan mengubah perilaku sasaran, perlu mengetahui proses perubahan yang terjadi pada pihak sasaran secara baik. komunikasi intruksional memiliki tujuan bahwa komunikasi sebagai sasaran komunikasi memiliki perubahan perilaku dari sebelumnya menjadi lebih baik. Perubahan kognitif, afektif dan psikomotor keseluruhan tersebut berdampak efek edukatif. Efek perubahan perilaku ditujukan sebagai tindakan komunikasi intruksional yang dapat dikontrol dari upaya proses komunikasi intruksional sebagai manfaat itu sendiri.

Berhasil tidaknya tujuan instruksional yang telah ditetapkan paling tidak bisa dipantau melalui kegiatan evaluasi. Komunikasi instruksional terdapat pada kelas-kelas formal dan informal. Dapat dibedakan bahwa kelas formal mempunyai ciri-ciri antara lain relatif tetap, homogen dan teratur seperti kelas-kelas formal di sekolah. Sedangkan kelas informal misalnya kelas bentukan sementara yang hanya untuk sekali atau untuk beberapa kali pertemuan saja seperti kelompok-kelompok kelas pada penataran atau kelompok organisasi keagamaan. Kelompok ini dibentuk tidak seketat kelas formal. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi instruksional mempunyai arti komunikasi dalam bidang instruksional atau pembelajaran. Di dalam kegiatan komunikasi instruksional agar berjalan secara efektif diharuskan adanya komunikator sebagai pihak pengajar, komunikan dan media. Pada komunikasi instruksional guru, pengajar atau instruktur atau pelatih merupakan sumber utama dalam pemberian pelajaran, metode, menerangkan dan menyampaikan sebuah materi yang akan disampaikan kepada murid yang berperan sebagai komunikan.(HANDAYANI 2016)

Strategi Fun Learning

Jika ditinjau dari tujuan pembelajaran dan karakteristik anak usia dini, manajemen dan guru Alif Iqra Medan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan Fun learning sesuai dengan asumsi. keenam informan penelitian ini menggunakan metode bermain, metode bernyanyi, metode berdongeng dan metode demonstrasi. Bagi guru Alifiqra menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Fun learning* hampir tidak memiliki kekurangan. Menurut asumsi pada penelitian sejenis terdahulu oleh Layyinah guru *Equal Bright* menerapkan strategi komunikasi intruksional dalam menyampaikan pesannya 30% sedangkan 70% digunakan untuk kegiatan aktivitas peserta didik. 70 % kegiatan aktivitas peserta didik yang dikelola sorang guru menitikberatkan pengembangan potensi anak usia dini dengan stimulus psikomotorik anak yang akan mendukung perkembangan koqnitif dan afektif peserta didik anak usia dini kedepannya. Kegiatan belajar peserta didik Alif Iqra Medan menggunakan strategi fun learning.

METOGOLOGI

Penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif .penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian Kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan kualitatif mengarahkan pada keutuhan atau holistik pada latar dan individu seseorang. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pemahaman dari pengajar privat dan wali murid dengan proses pembelajaran privat anak usia dini. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Alifiqra Medan berdasarkan *Home Private* yaitu di beberapa perumahan Murid private yang ada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Subyek penelitian adalah Orang yang dapat memberikan fokus penelitian ataupun diperkirakan menguasai Adapun informan dalam penelitian ini adalah Seluruh Guru Alifiqra yang bertugas di Kota Medan.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan studi Dokumen. Wawancara ialah kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi yang melibatkan seorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008:180). Pewawancara akan menyusun secara terperinci dan cermat sehingga dapat menggali data secara dalam pada informan dan informasi yang diperoleh dapat terjawab. Studi Dokumen ialah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Teknik Analisis Data penelitian ini adalah analisis yang mengkaji dan megolah data yang dikumpulkan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang bermanfaat untuk melengkapi tujuan. analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain Dalam menguji keabsahan suatu hasil penenlitian adalah menggunakan Trianggulasi. Trianggulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengkaji kebenaran data yang di peroleh dan dilaporkan dalam hasil penelitian dengan keadaan objek di lapangan sesungguhnya. Trianggulasi peneliti bisa berupa metode, teori, dan sumber data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian merujuk pada teknik pemeriksaan data dengan teknik trianggulas

HASIL

Penetapan strategi komunikasi instruksional sangat penting dalam pengelolaan pesan agar tersampaikan kepada komunikan sesuai tujuan pembelajaran. Strategi komunikasi instruksional yang dilakukan keenam informan penelitian ini terhadap anak usia dini dalam pembelajaran Alquran ditentukan berdasarkan umur, situasi dan kondisi saat pembelajaran. Proses komunikasi instruksional yang berjalan efektif ditentukan oleh manajemen perencanaan atau strategi intuksional yang dilakukan seorang guru sebagai komunikator.dalam proses instruksional diperlukan strategi yang tepat dalam pengolaan pembelajaran yaitu strategi ekspositori dan strategi inkuiri. Strategi ekspositori ialah strategi dengan menggunakan sumber informasi pendukung seperti majalah, buku, film dan sumber-sumber informasi lainnya. Sumber pendukung membantu seorang komunikator dalam memaparkan, menjelaskan, dan menguraikan karena telah didukung oleh berbagai sumber. Sedangkan strategi ekspositori yang dilakukan oleh guru Alif Iqra Medan menggunakan sumber-sumber informasi seperti buku cerita, *puzzle hijaiyah*, *find me hijaiyah letters*, video interaktif, game online, serta aplikasi belajar huruf hijaiyah menggunakan *smartphone*. berikut kumpulan permainan yang dilakukan guru Alif Iqra Medan : Puzzle Hijaiiyah : Murid diberi waktu 10 menit untuk menyusun puzzle hijaiiyah kayu *alif* sampai *ya'*. *Snake and Ladder* : Guru dan anak bergantian bermain ular tangga.

Undian bacaan : Guru menulis bacaan diatas kertas-kertas kecil, kertas digulung dan dimasukkan ditoples serta murid bergiliran mengambil soal. *Find*

me : Guru menyebar Flascard disetiap tempat, guru membuat arena rintangan yang bisa dilompati anak, selama 5 kali lompatan, guru meminta murid mencari huruf yang disebutkan, menyebutkannya setiap melompati rintangan, murid mendapatkan poin jika flashcard sudah diterima guru. Strategi ekspositori diatas merupakan sebagai strategi yang dilakukan guru Alif Iqra Medan sedangkan strategi lainnya ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran Alif Iqra yang dikirimkan melalui grup whatsapp setiap bulannya. Strategi inkuiri ialah strategi dengan menggunakan alat-alat dan sarana tertentu sebagai percobaan dengan tujuan untuk menemukan suatu kesimpulan berdasarkan hasil percobaan dan penelitian. Manajemen Alif Iqra Medan menyediakan kegiatan yang mendukung dalam pembelajaran untuk guru-guru Alif Iqra seIndonesia seperti pertemuan bulanan melalui aplikasi *zoom meeting* dengan tema-tema yang bervariasi berkaitan tentang psikologi, pembelajaran anak usia dini dan pembelajaran Alquran. Hal ini diperkuat dengan asumsi teori bahwa guru privat Alif Iqra Medan juga menggunakan strategi inkuiri dalam penetapan strategi pembelajaran.

Keenam informan dari penelitian peneliti, dua diantaranya rutin mengikuti *zoom meeting* yang telah disediakan manajemen Alif dalam penunjang pembelajaran. Dalam strategi komunikasi instuksional guru diharapkan dapat menjadi peran yang penting bagi peserta didik. Terlebih peserta didik yang tergolong masih dini dibutuhkan banyak peran dalam mendidik anak usia dini agar pembelajaran berlangsung efektif. Hal ini dikaitkan dengan Adams dan Dickey dalam Hamalik empat peran seorang guru terhadap peserta didik anak usia dini sesuai pelaksanaan pada keenam informan penelitian ini ialah guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan dan guru sebagai pribadi. Berdasarkan keenam dari tiga informan penelitian ini dengan peranan guru terhadap anak usia dini. (Surip 2009)

PEMBAHASAN

Guru sebagai pembimbing

Guru Alif Iqra Medan menggunakan strategi guru sebagai pembimbing terhadap komunikasi anak usia dini. Umur yang cenderung relatif dini membuat guru dapat menjadi peran penting membimbing anak didiknya. Strategi ini menjadikan peran yang aktif dilakukan guru, agar murid dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan bimbingan guru. Guru dapat membimbing peserta didik dengan teknik yang bervariasi agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan pribadinya dan menemukan masalahnya sendiri, terlebih komunikasi yang cenderung masih dini maka teknik yang dilakukan tidaklah bersifat memaksa ataupun menekan. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru Alif Iqra Medan dalam memaparkan hafalan suroh dan praktek ibadah. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengerti tapi memahami setiap apa yang dihafalkan dan dipraktikkan ibadah yang dilakukan. Ilustrasi yang dilakukan guru Alif Iqra Medan ialah mengulang hafalan suroh dan doa harian saat anak melakukan kegiatan fun learning atau

bermain. Melihat gerakan-gerakan sholat bersamaan dengan video interaktif antara guru dan murid dan mempraktekkannya bersama.

Guru sebagai Ilmuwan

Guru Alif Iqra Medan menstrategikan sebagai peran ilmuwan untuk menggali kreatifitas anak dan menumbuhkan critical thinking anak. Guru sebagai ilmuwan membangun pengetahuan-pengetahuan dasar anak didik dengan kegiatan yang sederhana namun bermakna. Peran guru sebagai ilmuwan salah satu strategi menumbuhkan minat anak dalam belajar terlebih kegiatan yang dilakukan mengembangkan pengetahuan anak. Peran guru sebagai ilmuwan ini terbentuk dari beberapa kegiatan eksperimen yang dilakukan guru Alif Iqra Medan terhadap anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan ialah salah satu kegiatan *fun learning* yang disesuaikan tema pembelajaran setiap bulannya. Guru Alif Iqra Medan memaparkan pengetahuan kenapa gunung bisa meletus dengan bereksperimen bersama. Bereksperimen dengan bahan-bahan sekitar seperti karton, botol kosong, cuka, pewarna makanan merah dan soda kue. Kegiatan ini melatih anak untuk bertanya, menggali pengetahuan dasar dan peka terhadap lingkungan disekitarnya.

Guru sebagai pribadi

Peran penting guru dalam mengajar anak usia dini ialah memiliki pribadi yang disenangi anak-anak. Guru tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengajar namun juga memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik diluar dari kegiatan belajar. Hal ini akan mempengaruhi keefektifan dalam proses belajar mengajar. Sifat-sifat yang dimiliki pribadi seorang guru dapat berkembang dan menjadi teladan yang baik pada peserta didik. Menurut informan ke 5 sebagai guru privat Alif Iqra Medan yang mengajarkan anak usia dini tidak hanya mengajarkan atau memberikan instruksi kepada mereka. Hal itu dengan tujuan anak tidak hanya menghafal, namun memahami maksud dan tujuan isi doa yang terkandung. Dari pemaparan guru Alif Iqra Medan menjelaskan segala sesuatu yang disampaikan terhadap anak usia dini harus mengandung nilai-nilai yang positif, hal itu akan memberikan kesan pengajaran yang bernilai dan berdampak pada perkembangan sosial anak. Berikut pernyataan informan : Kalau ada sesuatu yang diajarkan sih lebih banyak ke mencontohkan sih kak dari pada menyuruh agar sang anak ngikuti kita kepada kepada hal yang baik gitu kak seperti daripada kita menyuruh mereka seperti adab-adabnya gitu.

Metode Bermain

Metode ini merupakan strategi yang efektif untuk anak didik yang berusia dini. Anak usia dini memiliki karakteristik yang selalu ingin bermain secara bebas, hal ini karna motorik kasar anak yang berkembang dimasa *golden age*. Guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan metode bermain karna bermain salah satu strategi efektif dalam menyampaikan pesan kepada anak usia dini. Permainan yang dipersiapkan guru disesuaikan dengan umur, kondisi dan perkembangan anak. Melihat umur anak usia dini yang berumur 4 tahun cenderung lebih menyukai permainan belajar dengan koordinasi otot anak atau kinestatik. Permainan kinestatik bisa dilakukan guru dengan mengenalkan

dasar-dasar pengetahuan seperti melempar bola ke dalam kotak sambil menyebutkan huruf yang ditulis di dalam bola. Tercapainya tujuan pembelajaran pada anak usia dini dengan metode bermain dapat di observasi guru dalam menentukan langkah awal pada penetapan strategi belajar. Metode bermain bisa dilakukan diawal kegiatan belajar, jika anak belum mendapatkan fokus belajar.

Namun guru dapat memberikan ketegasan bahwa permainan yang telah dilakukan harus dilanjutkan dengan belajar namun tidak boleh ada unsur keterpaksaan. Metode bermain dilakukan guru Alif Iqra Medan diakhir kegiatan selain diumur 4 tahun anak sudah dapat menerima instruksi dan sudah fokus maka kegiatan awal ialah belajar baru kemudian diikuti dengan bermain. Selanjutnya guru bisa melakukan kegiatan bermain dan belajar bersamaan tapi diikuti pemantapan melalui buku. Ilustrasi pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar yang dilakukan guru Alif Iqra Medan ialah bermain *find me hijaiyyah letters*, guru menyembunyikan kartu huruf hijaiyyah bergambar dan menyembunyikan kesudut-sudut ruangan. Kemudian murid berlari dan mencari kartu-kartu hijaiyyah disudut ruangan jika menemukan kartu tersebut maka membaca dan menyebutkan huruf yang dipegang kepada guru. (Akmal 2018)

Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi yang dilakukan guru kepada peserta didik merupakan metode yang efektif untuk mengambil atensi dalam belajar. Anak usia dini sangat mudah merekam atau mengingat dengan metode bernyanyi. Guru yang profesional dapat mengembangkan nyanyian untuk menarik simpatik kepada peserta didik dan anak juga lebih mudah menerima pesan yang disampaikan dengan lagu. Guru Alif Iqra Medan mengembangkan metode bernyanyi saat memulai pembelajaran agar terjalin iklim yang menyenangkan. Sedangkan untuk mengenalkan beberapa adab-adab dalam Alqur'an dan fiqh ibadah pada materi inti kepada peserta didik digunakan dengan nyanyian hingga tepuk-tepuk tangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketiga informan dalam penelitian ini, bahwa menyanyi membantu guru untuk menemukan atensi anak dalam belajar juga membantu dengan mudah memproses pesan yang ingin disampaikan pada anak usia dini dengan metode nyanyian. Berikut pernyataan dari informan ke 4 : Biasanya kalo lagi gak mood belajar mengajak menyanyi, mengulang-ngulang dan membuat Fun learning dalam bentuk crafting. Saat bernyanyi anak akan mudah menangkap pesan yang disampaikan oleh guru baik itu pengenalan huruf hijaiyyah, menyanyikan lagu huruf-huruf hijaiyyah, atau memberikan intruksi dengan mudah bagaimana tata cara berwudhu pada anak usia dini dengan nyanyian tepuk wudhu. Terkadang nyanyian yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik menggunakan vidio interaktif agar lebih menarik dengan vidio-vidio animasi sambil mengikuti nyanyian tersebut bersama-sama. Agar tidak monoton menghidupi nyanyian dari vidio animasi dilakukan saat mengerjakan kegiatan fun learning.

Metode Berdongeng

Metode Berdongeng merupakan strategi dalam mengembangkan komunikasi anak, imajinasi dan melatih pendengaran anak. Guru Alif Iqra Medan menggunakan metode berdongeng agar terjalin komunikasi interpersonal antara guru dan murid. Guru biasanya berdongeng dengan membawa buku cerita dan menunjukkan gambar-gambar pada buku tersebut sambil mendongengkannya pada peserta didik. Dengan berdongeng anak juga sangat mudah menerima pesan dibalik bercerita. Bercerita yang dilakukan guru dan murid tidak hanya dengan berdongeng biasanya keduanya bertukar cerita dari pihak murid mengenai keseharian sang anak dan guru merespon pesan yang disampaikan murid. Hal ini guru berusaha membangun kedekatan terhadap peserta didik dan mempengaruhi proses belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Ilustrasi guru Alif Iqra Medan dalam berdongeng sesuai dengan pernyataan informan keenam biasanya memberikan ceritacerita nabi dengan mengenalkan sosok figur teladan nabi Muhammad. Tapi kadang saya sering cerita bawa buku cerita kak.. ngasih tau kemereka tentang cerita nabi-nabi biar mereka itu tau siapa sih nabi Muhammad gitu kak. Gambaran yang disampaikan informan dengan metode berdongeng kepada peserta didik tidak hanya dilakukan menggunakan buku. Terkadang guru privat Alif Iqra Medan menceritakan kembali atau mendongengkan dari tontonan interaktif dan animasi melalui video youtube. (Rianditha 2016)

Metode Demonstrasi

Pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru privat Alif Iqra Medan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan guru saat memberikan intruksi pada kegiatan *fun learning* agar anak dapat meniru dalam mengerjakan kegiatan tempel-menempel atau *crafting*. Umumnya kegiatan yang dilakukan guru memberikan penjelasan membuat prakarya, memberikan petunjuk tata cara dalam membuat karya dan memeragakan bahan-bahan yang telah disiapkan. Metode demonstrasi melatih anak agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, melatih kritis dan melatih pendengaran anak. Keenam informan penelitian ini memeragakan langkah-langkah pada kegiatan tempel-menempel dan menggunting saat kegiatan *fun learning* yang disesuaikan dengan tema bulanan kurikulum Alif Iqra. Berikut pernyataan informan keenam pada penelitian ini : Keseluruhan yang paling penting ialah saya membaca modul dan story telling. Story telling saya ngikutin tema bulanan yang dikirimkan tim akademik pusat di grup whatsapp. Ilustrasi guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan *crafting* saat tema Idul Adha ialah membuat sapi dengan pring-piringan kertas. Sebelum melakukan praktek, guru sudah menyediakan bahan-bahan apa saja yang akan digunakan saat mengajar sesuai tema pembelajaran. Saat pembelajaran guru menyiapkan gunting, mata-mata, kertas origami dan spidol hitam. Kemudian mempraktekkan dan menjelaskan langkah awal dalam seperti membuat pola, menggunting hingga menggambar kulit sapi yang bercak-cak hitam. Dikarnakan anak umur 4 masih tergolong muda sesekali guru membantu kegiatan berlangsung seperti menggunakan gunting dalam memotong setelah itu peserta didik mengerjakan sendiri dengan mengikuti intruksi guru.

Model STEAM

Guru Alif Iqra Medan melakukan kegiatan yang bervariasi untuk mendukung pembelajaran Fun Learning. Salah satu kegiatan fun learning yang dilakukan guru Alif Iqra Medan bersumber dari kurikulum yang dikirimkan sesuai tema pembelajaran setiap bulannya. Model STEAM ialah kegiatan eksperimen yang menyenangkan berunsur dari aspek sains, teknologi, *Engeneering*, *Art* dan *mathemathic*. Dari kegiatan eksperimen, anak belajar pengetahuan dasar seperti sains, berhitung dan seni. Hal ini sesuai pernyataan informan penelitian saat melakukan eksperimen gunung meletus. Tujuan melakukan eksperimen ini ialah mengenali anak kenapa gunung bisa meletus dengan menggunakan bahan-bahan sekitar kita. Sasaran kegiatan ini dilakukan guru Alif Iqra Medan bagi anak usia dini berumur 5 tahun. Sebelum kegiatan berlangsung anak diberikan pemahaman jenis alat dan bahan serta fungsinya agar anak tidak kebingungan disaat melakukan aksi. Alat dan bahan seperti kertas karton, botol kosong (botol pllastik), cuka, pewarna makanan warna merah dan soda kue. Selanjutnya guru menjelaskan ke anak-anak langkah-langkah awal pelaksanaan kegiatan. Diakhir kegiatan anak diarahkan untuk menemukan benda-benda disekitarnya seperti yang dilakukan pada gunung yang meletus. Berikut langkah-langkah kegiatannya : bentuk karton menyerupai gunung atau kerucut, tempelkan menggunakan selotip, meletakkan botol kosong dan masukkkan kedalam karton yang sudah terbentuk tadi, masukkan cuka kedalam botol, masukkan pewarna makanan dan terkahir masukkan soda kue. Dari kegiatan ini memiliki unsur Sains : cuka yang dimasukkan kedalam botol diiringi pewarna makanan dan soda kue akan berubah warna dan bereaksi mengeluarkan kandungan keluar dari botol. Teknologi: bahan-bahan yang dicampurkan bereaksi dengan mencampurkan cuka, pewarna makanan dan soda kue Tekniknya : bahan-bahan yang dimasukan secara beruntun dan memerlukan kerjasama antara guru dan murid Seni: air yang keluar dari botol diutupi dengan karton menyerupai gunung memiliki warna merah sebagai ilustrasi gunung Meletus Matematika : anak menghitung bahan-bahan yang telah disiapkan dan disesuaikan langkah-langkah pengerjaannya. (Surip 2009)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu strategi komunikasi intruksional guru Alif Iqra Medan menerapkan strategi ekspositori dan strategi inkuiri. Penerapan strategi ekspositori ialah penggunaan informasi pendukung seperti majalah, buku, film dan sumber-sumber informasi lainnya. Namun strategi eksposito dilakukan oleh guru Alif Iqra Medan lebih banyak menggunakan media interaktif guna untuk mendapatkan atensi anak agar belajar efektif sambil bermain. Sedangkan strategi inkuiri ialah pengembangan metode pembelajaran yang difasilitasi manajemen Alif Iqra Medan kepada guru Alif Iqra se Indonesia dengan mengikuti meeting bulanan dengan aplikasi zoom meeting untuk peneingkatan mutu pembelajaran bagi guru privat se Indonesia khususnya Alif iqra Medan. Strategi komunikasi Guru Alifiqra Medan juga menggunakan strategi fun learning yaitu dengan pendekatan metode bermain sambil belajar,

metode bernyanyi, metode berdongeng, metode Demonstrasi dan menggunakan metode STEAM. Strategi Fun learning yang dilakukan Guru Alifiqra Medan dilakukan dengan melakukan observasi anak agar mendapatkan strategi fun learning yang disukai anak agar proses pembelajaran berlangsung efektif. fun learning dalam sistem pembelajaran Alqur'an. Penerapan strategi komunikasi intruksional ditentukan berdasarkan perkembangan psikologi, sosial dan emosional komunikasi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Aulia Akbar. 2018. "Strategi Komunikasi Instruksional Guru Di SMA Selamat Pagi Indonesia Dalam Pembentukan Perilaku Mandiri." UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG.
- Andini, Agus Putri. 2018. "Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muskim Dan Non Muslim Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Huta Padang Kec. Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan." *Sripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara*.
- Anggraini, Mutia. 2017. "Komunikasi Instruksional Guru Dalam Proses Pembelajaran Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak Di SMKN 2 Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa FISIP* 4(2):1-15.
- HANDAYANI, TITIK FITRIA. 2016. "Strategi Komunikasi Instruksional Widyaiswara Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Bengkulu Dalam Pembelajaran." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 2(2). doi: 10.37676/professional.v2i2.175.
- Hutapea, Jan Tamado, Susilowati Dyah Kusumaningtyas, and Noviawan Rasyid Ohorella. 2021. "STRATEGI KOMUNIKASI GURU SEKOLAH MINGGU HKBP." 10(2).
- Rianditha, Novia. 2016. "STRATEGI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU DAN MURID DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR ANAK USIA DINI."
- Surip, Muhammad. 2009. "Komunikasi Intruksional." *Bahas* 1-7.